

Peran Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas III MI Kholafiyah Hasaniyah pada Pembelajaran Matematika

Siti Masruroh Aprilia¹ Endah Tri Wisudaningsih² Nani Zahrotul Mufidah³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan, Indonesia^{1,2,3}

Email: sitimasrurohaprilia@gmail.com¹ endahtriwisudawatiningsih@gmail.com²
nanizahrotul88@gmail.com³

Abstrak

Orang tua memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Tidak mudah bagi orang tua untuk menerapkan pelatihan dalam hal tumbuh kembang anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap minat siswa kelas III MI Kholafiyah Hasaniyah pada pembelajaran matematika. Metodenya yaitu deskriptif kualitatif. 6 orang tua siswa menjadi subjek. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua adalah memandu dan memotivasi anak-anaknya, merawat anak dengan baik dan ajarkan anak hidup disiplin dan bersih, menemani anak-anak belajar, mengerjakan aktivitas umum di rumah, ciptakan lingkungan yang positif untuk anak, berbicara tegas dengan anak-anak, mengawasi anak, mengurus keluarga dan memenuhi kebutuhannya, menyelenggarakan pelatihan, kegiatan di rumah yang serbaguna dan inovatif.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Minat Belajar, Matematika

Abstract

Parents play an important role in learning at school. It is not easy for parents to apply training in terms of child growth and development. The aim is to determine the role of parents in the interest of class III MI Kholafiyah Hasaniyah students in learning mathematics. The method is descriptive qualitative. 6 parents of students were the subjects. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include condensing data, presenting data and drawing conclusions. Test the validity of data in qualitative research using source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that the role of parents is to guide and motivate their children, take good care of children and teach children to live a disciplined and clean life, accompany children to study, do general activities at home, create a positive environment for children, speak firmly with children -children, supervising children, taking care of the family and meeting their needs, organizing training, versatile and innovative home activities.

Keywords: Role of Parents, Interest in Learning, Mathematics



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Ketika kita berbicara tentang Pendidikan, kita sering melihat permasalahan pembelajaran di Indonesia, Dimana pada permintaannya saat ini siswa harus bisa dengan kurikulum yang sangat luas di segala bidang. Hal ini membuat siswa bosan dengan kelas yang ada di sekolah, dan mereka akhirnya menjadi kurang tertarik pada materi belajar khususnya Pelajaran matematika. Matematika adalah jenis ilmu khusus yang membantu mempelajari cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Dengan belajar matematika, bisa menjadi lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Di sekolah Madrasah Ibtida'iyah, pembelajaran matematika juga dapat membantu menjadi lebih pintar dan berpikir lebih cermat. Guru dapat membantu siswa menggunakan otak sebaik mungkin.

Ketika seorang anak belajar matematika, ada hal-hal yang dapat membuat mereka lebih menikmatinya. Minat belajar adalah benar-benar ingin mempelajari hal-hal baru dan berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi di sekolah. Itu berarti bersemangat dalam belajar dan berusaha keras untuk memahami dan mengingat apa yang di pelajari (Yunitasari & Hanifah, 2020). Ketika tertarik untuk mempelajari sesuatu, secara alami mulai memikirkan dan mencobanya. Hal ini membuat anak merasa bahagia seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Priansa, 2017). Adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang pengurangan saat belajar matematika dalam surat (Q.S Al-'Ankabut:14)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang zalim. (Q.S Al-'Ankabut:14)

Ayat di atas menunjukkan berapa lama Nabi Nuh 'alaihissalam hidup bersama kaumnya, yaitu 1000 tahun dikurang 50 tahun, yaitu 950 tahun. Di kelas III, materi pembelajarannya meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian di kelas matematika. Topik-topik ini dapat menjadi tantangan bagi sebagian siswa, khususnya di sekolah MI Kholafiyah Hasaniyah. Sebuah survei dilakukan di kelas III dan menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak memahami apa yang diajarkan guru kepadanya. Hal ini mungkin terjadi karena siswa tidak tertarik untuk mempelajari topik tersebut atau siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan benar. Selain itu, guru hanya menerapkan konsep dan hafalan saja terhadap siswa. Pembelajaran perlu didesain sehingga siswa dapat melakukan proses berpikir yang akhirnya mampu memberi solusi dan menyelesaikan masalah (Amalia et al. 2020). Pembelajaran juga perlu didesain kreatif sehingga minat siswa dalam pelajaran matematika semakin meningkat.

Orang tua memberi peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Mengelola dan mengembangkan pendidikan tanpa anak-anak suatu hal yang mudah bagi orang tua, karena banyak orang tua yang belum memberikan pendidikan yang baik dan layak (Nani et al, 2023). Ketika anak mempunyai pekerjaan rumah, orang tua hendaknya membantu mereka memahami dan menyelesaikannya. Peran orang tua sangatlah penting dalam membantu anak berhasil mengerjakan tugas sekolahnya di rumah (Rahayu et al, 2021). Perilaku seorang anak dan bagaimana ia tumbuh dewasa dipengaruhi oleh keluarganya. Mereka belajar banyak dari orang tuanya dan meniru tindakan dan sikapnya (Novrinda et al, 2017). Orang tua harus membantu anak belajar agar tumbuh cara yang berbeda. Mereka harus mengajari mereka cara berpikir, berbicara, berkreasi, dan bahkan melakukan sains (Martsiswati & Suryono, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang tua berperan banyak mendidik anak. Orang tua memegang peranan yang penting dalam perbaikan hasil akademik (Afni dan Jumahir, 2020; Arwen, 2021; Fitroturrohman et al., 2019; Mahfudi, 2020), hasil akademik (Fadilah dan Afriansyah, 2021; Mentari et al., Na 2021; 'aku)). dan Ahsani, 2021), motivasi pembelajaran (Boiliu, 2021; Hamida dan Putra, 2021; Hayati, 2020; Sulastri dan Masriqon, 2021) dan minat belajar (Adawiyah dkk, 2021; Ana, 2021). Meskipun peran orang tua terhadap pengembangan minat belajar anak telah banyak diteliti, tapi penelitian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu, para peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam pengembangan minat dalam belajar matematika. Kami berharap penelitian ini dapat membantu kita memahami apa yang dikerjakan oleh orang tua, terutama untuk merangsang minat siswa terhadap matematika di sekolah. Melihat situasi tersebut, penulis ingin membuktikan keakuratan informasi diatas. Jadi saya memilih judul penelitiannya

"Peran Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas III MI Kholafiyah Hasaniyah pada Pembelajaran Matematika "

Kajian Pustaka

Peran Orang Tua

Menurut Kurniati, dkk (2021:244) tugas orang tua terhadap anaknya adalah melindungi dan menjamin anak tersebut bersih, sehat dan mendampingi anak dalam kehidupannya, pekerjaannya, dan bekerja bersamanya di rumah, menciptakan lingkungan yang baik bagi anak, berbicara dekat dengan anak, bermainlah dengan anak-anak dan jadilah teladan bagi mereka, jadwalkan pemeriksaan terhadap anak, mencukupi keperluan keluarga, membimbing, memotivasi dan mendidik anak, menjaga tradisi keagamaan dan berbagai kegiatan kreatif lainnya. Orang pertama yang akan ditiru perlakuannya ialah orang tua dan dipelajari oleh anak. Mereka membantu anak-anak memahami seperti apa dunia ini. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana berperilaku dengan memberikan respon terhadap tindakannya. Mereka mungkin mengatakan hal-hal seperti "ya, bagus sekali!" atau "tidak, kamu tidak bisa melakukan itu." Respons ini membantu anak agar berperilaku benar atau salah, dan mana bisa dan tidak bisa mereka lakukan (Fuad, 2018:64).

Minat Belajar

Minat erat kaitannya dengan kebutuhan. Ketertarikan terhadap kebutuhan anak merupakan faktor yang menggerakkan anak. Oleh karena itu, kebutuhan akan Pendidikan dapat dikatakan penting karena merupakan sumber usaha. Menurut Slameto (2020:23) minat adalah perasaan menginginkan dan melekat pada sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dan keinginannya adalah menerima hubungan antara seseorang dengan sesuatu diluar dirinya. Cony Semiawan mengatakan minat adalah keadaan pikiran yang menghasilkan tanggapan positif terhadap suatu keadaan atau objek yang diinginkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat adalah perhatian yang mencakup unsur elemen emosi. Dengan demikian minat diartikan sebagai suatu sikap yang menjadikan seseorang kuat bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi alasan untuk bertindak. Sehingga mencapai tujuan pembelajaran memerlukan upaya, pemahaman tentang pembelajaran siswa, dan keberhasilan guru dalam mendidik siswa, menjelaskan bahwa proses pendidikan harus ditujukan untuk mewujudkan potensi siswa ketika dikembangkan sifat-sifat yang unik dan serbaguna. (Ridho 2023). Jadi bisa dibilang itu berkaitan dengan paksa, bekerja keras untuk mencapai apa pun mengendalikannya sebanyak mungkin, selain itu, mereka yang kurang fokus dalam bekerja seringkali terabaikan.

Matematika

Menurut Mustafa (2019) besaran, bentuk, susunan, dan ukuran termasuk ilmu matematika, pokok adalah cara agar hubungan besaran dan ukuran dapat ditemukan baik secara abstrak, murni dengan menggunakan konsep yang benar dan simbol-simbol yang tepat berkaitan dengan matematika. Kelebihan matematika terapan. matematika adalah pengetahuan yang diperoleh melalui hubungan. Tidak berarti disiplin ilmu lain tidak layak dipertimbangkan, namun lebih banyak matematika ditekankan pada berfungsinya hubungan, sedangkan kegiatan akademik lainnya lebih ditekankan pada hasil pengamatan atau percobaan. Sedangkan menurut Sulistiyowati (2021), mempelajari bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan ialah ilmu logika matematika dan terbagi menjadi tiga cabang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Menurut pendapat lain ialah mengembangkan matematika demi ilmu tersebut. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang bersifat deduktif atau aksiomatik, tepat, abstrak, dan teliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif (Moleong, 2018). Dilakukan penelitian di MI Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan. 6 orang tua siswa yang menjadi narasumber atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan berupa pendapat atau komentar orang tua tentang apa yang mereka lakukan dalam pembelajaran matematika agar lebih meningkat. Pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur untuk mengetahui apa yang diinginkan orang tua untuk meningkatkan siswa pada pembelajaran matematika. Teknik observasinya ialah selama pembelajaran, aktivitas anak dikendalikan dalam asuhan orang tua, menggunakan bahan-bahan bekas atau sisa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa terhadap Pelajaran matematika. Foto-foto bahan penelitian dilampirkan pada dokumen. Strategi ini digunakan untuk melengkapi teknik-teknik yang telah direferensikan sebelumnya. Menerapkan strategi penelitian data model Miles dan Huberman.

Keabsahan data diverifikasi dengan menguji kebenarannya untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat untuk membantu hasil penelitian. Dalam tinjauan ini dilakukan triangulasi keabsahan informasi data, triangulasi sumber terutama ketika membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan triangulasi khusus dilakukan terutama pada saat memvalidasi informasi tersebut berasal dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan strategi untuk menjamin keakuratan triangulasi data dengan menggunakan sumber data dan teknik triangulasi. Ada dua prosedur triangulasi yang menggunakan strategi bertingkat untuk menjamin keandalan temuan penelitian dari sumber lain. Informasi menggunakan teknologi yang sama (MoleongLexy), 2014). Dari metode triangulasi sumber, penyidik dapat mempertimbangkan hasil perjumpaan atau pengeledahan yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai korelasi, memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Menguji keakuratan informasi, analis melakukan wawancara untuk mencari informasi dari orangtua siswa untuk memperoleh informasi tentang minat pembelajaran matematika siswa kelas III MI Kholafiyah Hasaniyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian pada peran orang tua terhadap minat siswa kelas III pada pembelajaran matematika. Penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa informan, peran orang tua terhadap minat siswa pada pembelajaran sangatlah penting dan bermakna. Orang tua memegang peranan dalam pendidikan anaknya. Bagi sebagian orang, hal itu dilakukan karena orang tua ada di rumah dan dengan mudah mengawasi anak. Beberapa orang tua sibuk pekerjaan dan kurang berprestasi, ada pula orang tua sibuk dengan pekerjaan namun bisa ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya di sekolah. Hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik anak di kelas. Orang tua yang terlibat aktif dalam pembelajaran anaknya di kelas, kemungkinan besar akan membuat anaknya tertarik untuk belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak melakukan dengan baik maka anaknya akan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jika kita bicara tentang orang tua, maka cakupannya sangat luas. Dari 6 orang tua siswa kelas III. Saya dapatkan kategori berdasarkan temuan saya di MI Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan. Adapun Kategorinya adalah:

- a. Anak yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah dan orang tuanya berada di rumah
- b. Anak yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah tetapi orang tuanya sibuk jualan
- c. Anak yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, tetapi diantar atau dijemput oleh orang tuanya
- d. Anak yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja

Hasil observasi di MI Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan terkait dengan orang tua siswa kelas III. Hasil observasi siswa yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah dan orang tuanya ada di rumah menunjukkan bahwa orang tua tersebut lebih berhati-hatilah dengan anak-anak saat mereka berada di rumah karena mempunyai lebih banyak waktu untuk mengurus mereka. Dan didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua pertama menyatakan: *"Waktu putra saya pulang sekolah, saya menanyakan apa ada tugas dari sekolah, kalau ada tugas saya suruh untuk menyelesaikan tugas. Jika tugas tidak selesai, putra saya tidak diperbolehkan bermain"* Dan didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua kelima menyatakan: *"tepa'en anak kuleh bedeh e compok, kuleh atanyah pelajaran napah se eberiin gurunnah, napah bisa ngengak pole pelajaran segellek neng sekolaan, mon bedeh se tak ngerteh bik kuleh e belein pole"* Berdasarkan anak tempat tinggalnya dekat dengan sekolahan dan orang tuanya sibuk pada pekerjaannya, orang tua tersebut tidak mempunyai waktu untuk anak. Dan didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua keenam menyatakan: *"kuleh jarang atanyaah tugas ke anak, polannah kuleh sibuk juelen, keng kuleh nyoro mbak en ajerin adek en, ben kuleh jarang nyonggo'ah bukunnah anak polaen sibuk nyiap agih juelen se gebei lagguk"*

Dari hasil wawancara yang didapat, Orang tua sibuk dengan pekerjaan, namun masih menyempatkan diri sebelum bekerja menyekolahkan anaknya. Mereka juga bekerja dengan anak-anak mereka ketika mereka dibebaskan. Hal ini termasuk memberi tahu anak-anak untuk tidak bermain didalam kelas tidak lupa memberi pelukan kepada mereka. Saat pulang sekolah, orang tua memesankan ojek agar menjemput anaknya. Jadi meski rumah jauh dan orang tua sibuk bekerja, mereka masih fokus bersekolah. Kemudian dari hasil wawancara dari orang tua kedua yang mengatakan bahwa: *"bhen areh agih bik kuleh nganter anak depak ke sekolaan, polaen mon tak etragi tak gellek asakolaah, le tak ketinggalan pelajarannah daripada neng compok gun alakoh mecek hp tak poron se belajarrah"* Kemudian dari hasil wawancara dari orang tua ketiga yang mengatakan bahwa; *"saya mengantar anak kesekolah untuk memastikan benar-benar melakukan kegiatan belajar disekolah, disaat saya mengantar anak, saya selalu menasehati anak saya untuk belajar yang bener dan tidak nakal karena anak tanggungjawab orang tua"*

Berdasarkan wawancara, penulis menemukan bahwa anak yang tempat tinggalnya jauh dengan sekolahan dan orang tua bekerja kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Saya juga mengetahui bahwa beberapa dari anak-anak ini mengendarai sepeda ke sekolah sendirian. Mereka juga tidak berinteraksi dengan orang tuanya karena bekerja dan hanya bertemu saat dirumah. Dan didukung oleh hasil wawancara orang tua keempat mengatakan bahwa: *"kuleh biasannah jelen lakoh dari lagguk sampe malam deddih anak kuleh mon pon pleman sekola langsung main bik cakannah sobung se ngenga'nah belajar, tager loppah se ngakannah, deddih mon kuleh pon pleman bik kuleh soro belajar tdhengkatheng bik kuleh eberengi belajar mon tak sibuk"*

Perkembangan anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, segala sikap atau tumbuh kembang seorang anak meniru sikap orang tuanya. Selain itu, orang tua adalah salah satu penanggung jawab pendidikan hal ini mempunyai dampak yang besar tentang perkembangan pendidikan anak (Fajriati dkk, 2022; Novrinda dkk, 2017). Sebuah kutipan tentang membimbing anak ketika belajar di rumah, saat anak belajar dirumah biasanya yang membimbing adalah orang tuanya, karena anak selalu membutuhkan bimbingan dari orang tua, anak belum bisa sepenuhnya dipercayakan dalam penjagaan guru di sekolah, pada dasarnya sebagai orang tua, saya harus memimpin mereka juga. Peran penting orang tua ialah mengarahkan dan mendampingi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan dorongan orang tua, anak merasa dihargai dalam pendidikan tinggi, sehingga prestasi akademik anak terus meningkat.

Orang tua juga mempunyai peran dalam membantu anak menghadapi kesulitan belajar dengan menjelaskan hal-hal sulit kepada anak. Menurut teori, orang tua pertama mendorong anak-anak mereka untuk menyelesaikan pekerjaannya. Jika suatu tugas tidak terselesaikan maka permainan tidak diperbolehkan untuk memotivasi anak menyelesaikan tugas tersebut. Orang tua kedua hanya memotivasi anaknya Ketika ada sesuatu yang harus dilakukan. Orang tua ketiga mendorong anak untuk berbuat baik dan menyelesaikan tugas. Motivasi orang tua merupakan sumber inspirasi eksternal. Motivasi terjadi karena faktor lingkungan, keluarga dan sebagainya merupakan motivasi ekstrinsik (Hafida, 2020; Nur, 2016). Demikian tanggapan orang tua lainnya membimbing anaknya selama belajar, orang tua yang bekerja akan berkurang membimbing anak sehingga orang tua memindahkannya ke lembaga pendidikan lain selain sekolah. Biarkan anak-anak belajar disiplin dibandingkan di sekolah. Yang mengajarkan ilmu pertama untuk pembelajaran anak-anaknya ialah orang tua(Choerul et al, 2018). Orang tua harus membimbing anaknya untuk mengatasi kesulitan belajar. Konseling adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk membantu orang lain yang sedang menghadapi masalah untuk memahami dan mengatasinya (Haskimi et al., 2017; Saya, 2020).



Gambar 1. Kegiatan eksplorasi orang tua pertama

Orangtua Pertama melakukan pendekatan biarkan anak berbicara tentang apa yang dia pelajari di sekolah, ciptakan rasa aman yang nyaman bagi anak selama belajar, jika di rumah berikan anak tempat belajar yang baik agar ia seimbang menjadi lebih kuat saat belajar. Dan orang tua selalu menjadi orang pertama yang mendorong anaknya untuk menyelesaikan tugas. Jika suatu tugas tidak terselesaikan maka permainan tidak diperbolehkan untuk memotivasi anak menyelesaikan tugas tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Eksplorasi Orang Tua Kedua

Orang tua kedua mengatakan bahwa untuk membuat anak tertarik belajar adalah dengan mengajak anak bertanya dan menjawab, mendiskusikan hal-hal baru yang belum ia ketahui, agar anak tumbuh dan mengembangkan rasa ingin tahunya. Orang tua kedua mengatakan hal ini dengan mengajarkan wawasan terhadap anak, matematika dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak. Belajar matematika membantu anak belajar menganalisis dan menemukan solusi terbaik terhadap suatu masalah.



Gambar 3. Kegiatan Eksplorasi Orang Tua Ketiga

Orang tua ketiga mengatakan dia meminta anaknya belajar perlahan, karena anak tidak bisa dipaksa untuk belajar menurut mereka, kuncinya adalah manajemen waktu, Ketika tiba waktunya belajar, anak harus belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Orang tua ketiga mendorong anak untuk berbuat baik dan menyelesaikan tugas. Motivasi orang tua merupakan sumber inspirasi eksternal diri seseorang.



Gambar 4. Kegiatan Eksplorasi Orang Tua Keempat

Orang tua keempat mengatakan dengan belajar bersama anak, karena menurutnya anak akan menumbuhkan rasa semangat ketika belajar bersama orang tua. Orang tua keempat selalu mendukung, membantu dan bersikaplah perhatian terhadap anak-anak saat belajar, juga dapat mengetahui seberapa baik anak memahami materi, jika anak mempunyai masalah, orang tua juga akan membantu.



Gambar 5 Kegiatan Eksplorasi Orang Tua Kelima

Orang tua kelima mengatakan bahwa anak terbiasa membaca dan belajar sepenuh hati, baik membaca buku favorit maupun buku nonfiksi, maka cara membaca akan menimbulkan minat atau minat terhadap buku pelajaran lain. Orang tua kelima menyampaikan agar anak-anak dihibau untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas, mengerjakan materi sekolah dengan baik dan memahami isi materi.



Gambar 6. Kegiatan Eksplorasi Orang Tua Ke Enam

Orang tua keenam mengatakan melalui pelatihan sejak kecil, ketika anak dilatih untuk belajar, maka anak pun akan termotivasi untuk menyelesaikan semua pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tanggapan banyak orang tua. Oleh karena itu, kami dapat mengatakan bahwa setiap orang tua mempunyai cabang berbeda-beda dalam merangsang minat belajar anaknya, sebab orang tualah yang mengetahui karakteristik dan perilaku setiap anak serta teladan orang tua. sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang berkembang (Wahib, 2015). Dalam proses pembelajaran pendekatan yang orang tua gunakan ialah menentukan hasil Pendidikan (Intan et al., 2023). Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, meski sibuk orang tua tetaplah meluangkan waktu untuk kebutuhan dan kemajuan belajar anaknya. Orang tua memiliki peranan guru pertama untuk anaknya, karena anak mulai

belajar (Sakti, 2021; Santosa et al., 2018). Proses belajar dalam suasana kekeluargaan saling mencintai dan mendukung. Menurut peneliti Karena ada masalah dan faktor penghambat minat belajar siswa, kami mendengar banyak orang tua yang kesulitan. orang tua pertama kali menemukan kendala yang lingkungannya membuat anak ingin terus bermain dengannya. teman, jadi dia terkadang bolos sekolah. Di bawah pengaruh ponsel atau game online, anak terkadang menunda waktu belajarnya. Namun orang tua harus bersabar dan membimbing anaknya agar ia dirawat dengan baik dan didukung oleh orang tuanya. Menurut orang tua kedua berbeda, hal ini disebabkan kurangnya waktu dan, menurutnya Sebagian besar orang tua siswa adalah pekerja kantoran atau ibu rumah tangga dan belum memahami Pendidikan anak usia dini. banyak orang tua mengatakan masalahnya di lingkungannya. Orang tua menganggap alam hanya punya waktu untuk bermain dan tidak belajar, ini akan membuat anak tetap tertarik untuk bermain, sehingga orang tua sebaiknya mengecek apakah ada waktu untuk bermain dan belajar. Peran orang tua pada umumnya juga dalam proses sosialisasi memungkinkan mereka beradaptasi dengan lingkungannya (Rizkiyah dan Sucahyono, 2015).

Mengenai jawaban yang banyak diterima orang tua ketika ditanya tentang faktor-faktor penting yang mendorong mereka untuk meningkatkan studinya, tanggapan orang tua pertama adalah jika prestasi anak mereka buruk di sekolah, maka orang tua menganggap hasilnya buruk. Yang lebih parah lagi adalah upayanya mengontrol dan mengarahkan anak-anaknya agar selalu fokus pada pembelajaran. Orang tua kedua mengatakan bahwa orang tua terdorong oleh kenyataan bahwa orang tua menginginkan ilmu untuk anaknya karena mereka mengatakan bahwa generasi milenial perlu diajarkan pentingnya sains. Orang tua ketiga mengatakan bahwa anak-anak didorong untuk menjadi anak yang cerdas, mampu mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Selain itu, orang tua lain menjawab bahwa anak-anak mereka lebih mungkin untuk belajar. Menurut orang tua berbeda-beda jawaban mengenai kendala atau permasalahan yang mengganggu minat belajar siswanya sangatlah berbeda-beda, namun kita dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekitar memang seperti itu hal ini mempunyai efek perkembangan belajar anak yang besar, saat anak berada di lingkungan yang mengganggu pembelajaran. rajin belajar dan bersemangat belajar, anak juga lebih Motivasi disebabkan oleh faktor motivasi eksternal, yaitu faktor luar yang mempunyai sesuatu yang membangkitkan minat siswa di luar dirinya, contohnya adalah dorongan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta sifat lingkungan.

Peran orang tua adalah dapat mempengaruhi dan mendukung secara positif minat belajar matematika siswa kelas III. Orang tua telah ikut serta dalam perkembangan belajar anaknya, baik dengan membimbing anak maupun memberikan dukungan, sehingga anak lebih semangat belajar, dan orang tua juga berterima kasih kepada anak-anaknya mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil pertemuan, pekerjaan wali dapat dianggap memberikan manfaat terbesar bagi anak, karena orang tua berperan mempengaruhi dan bantu anak menjadi lebih bersemangat dalam beraktivitas. Namun beberapa orang tua tidak selalu memberikan nasehat, membimbing atau menuntun anaknya ketika dirasa sedang sibuk dengan pekerjaan, namun mereka bisa meluangkan waktu untuk anaknya semaksimal mungkin agar anak juga lebih percaya diri. dan ingatlah bahwa orang tua benar-benar peduli terhadap anak-anaknya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peluang untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya agar berikan dukungan kepada anak tentang pentingnya sekolah bagi masa depannya, yang mendorong amalan anak-anak, menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi keluarganya. Membesarkan anak melalui pendidikan. Dan berkembang hasil belajarnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap beberapa permasalahan yang mendesak dan mengadakan permasalahan yang peduli terhadap anak-anak dan memberi mereka jalan yang jelas tentang masa depan mereka (Safitri, 2020)

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara diatas, menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting terhadap meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika sangat penting untuk meningkatkan minat dan keberhasilan akademik anak, apabila orangtua tidak fokus pada dirinya sendiri. Pendidikan anak, bagaimana tidak mengarahkan, apatis fokus pada metode belajar anak, tidak peduli dengan pembelajaran anak, kemajuan belajar anak kegagalan dalam menyelesaikan, kegagalan dalam menahan kesulitan belajar anak dapat membuat anak frustrasi dalam belajar dan mengurangi ketertarikan anak untuk belajar. Sebaliknya dengan asumsi bahwa wali biasanya memberikan bantuan dengan semangat mengarahkan anak untuk belajar, kesadaran yang cukup terhadap apa yang dibutuhkan anak, menjadikan anak lebih mampu belajar dan memberikan keunggulan akademik yang tinggi. Anak-anak mengetahui hasil akademik yang baik bukanlah keinginannya sendiri, melainkan keinginan orang tuanya, oleh karena itu anak berusaha keras untuk mengembangkan hasil akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo Abadi. 2020. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Sesiomadika 2 (1d)
- Amalia, N.F, Aini, L.N, Makmun, Syukron. 2020. Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS 1(8), 97-107,
- Badruttamam, C.A, Hidayati, Zuhriyah, Efendi.N.W. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik. CENDIKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam 2(10), 123-132
- Desi Pramudya Wardani. 2021. Pengaruh Kondisi Belajar dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Mambaul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019-2020. IAIN Ponorogo
- Deska Emilia. 2019. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di sd negeri 64 bengkulu selatan desa suka nanti kecamatan kedurang. IAIN BENGKULU
- Dila Nurhayati Fadilah. 2021. Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika 1 (3), 395-408.
- Fani Rizkiyana, Safrul Kodri. 2023. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan 2 (3), 177-185.
- Lexy Moleong. (2018). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lia Fauzatu Solikhah, Heni Pujiastuti. 2021. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Educatio FKIP UNMA 7 (3), 668-673.
- Mazdayani Multazam, Handayani Setyowati, Andi Sugiratu. 2022. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 1 Air Bakoman kabupaten Tanggamus. Borobudur Educational Review 2 (2), 58-67.
- Mufidah,N.Z, Aini, Nur., 2023. Program Parentin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Stud Kasus di MI Mambaul Hasan Batur, Gading, Probolinngo). Elemntary: Jurnal Pendidikan Dasar 1(1). 28-43
- Pingky Destiana Putri, Agrissto Bintang Aji Pradana. 2021. Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jamak iyyatul Ihsan Pakis. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6 (3), 367-373.
- Rianita Simamora, Yanty Maria Rosmauli Marbun. 2022. Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. MES: Journal of Mathematics Education and Science 7 (2), 10-16.

- Ridho, S. M., Wisudawatiningsih, E. T., & Mufidah, N. Z. (2023). Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa MI Nurul Islam Alaspandan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 16-29.
- Sari, I. P., Arisanti, Kustiana., & Mufidah, N. Z. (2023). Analisis Penggunaan Pias-Pias Kata Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 1 Min 1 Probolinggo. *Journal on Education* 3(5), 8705-8711
- Siti Hamida. 2021. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Mimbar Ilmu* 26 (2), 302-308.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tita Ragil Tri Wahyuning Cahya, Nur Samsiyah. 2023. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Bahan Ajar E-Book Dengan Model PjBL di SDN Babadan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2), 1857-1865
- Yurindhar Rizcha Utama Lya, Muchammad Hanief, Mutiara Sari Dewi. 2020. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5 (11), 69-77.